

Implementasi Teknik Sinematografi dalam Pengambilan Gambar Iklan Edukasi Penggunaan Air Bersih di Perumda Tirta Pakuan

Rifki Mesa¹, Rici Tri Harpin Pranata², Tasya Camila Hamdani³

^{1,2,3} Sekolah Vokasi IPB University, Indonesia

Email: rifkimesa@apps.ipb.ac.id¹, ricitriha@apps.ipb.ac.id², tasyahmdn@apps.ipb.ac.id³

Abstrak

Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor merupakan penyedia utama layanan air bersih. Penelitian ini membahas implementasi teknik sinematografi dalam produksi iklan edukasi penggunaan air bersih. Tujuannya adalah menganalisis unsur sinematografi seperti komposisi gambar, pencahayaan, gerakan kamera, dan sudut pengambilan gambar dalam menyampaikan pesan secara efektif. Proyek dilakukan selama tiga bulan dengan metode partisipasi aktif, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sinematografi mampu meningkatkan daya tarik visual, memperkuat pesan, serta membangun narasi yang menyentuh dan mudah diterima untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan air bersih.

Kata Kunci: *Iklan Layanan Masyarakat, Teknik Sinematografi, Videografer.*

Implementation of Cinematographic Techniques in Taking Pictures of Educational Advertisements for the Use of Clean Water at Regional Public Company Tirta Pakuan

Abstract

Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor is the main provider of clean water services. This study discusses the implementation of cinematography techniques in the production of educational advertisements on the use of clean water. The aim is to analyze cinematography elements such as image composition, lighting, camera movement, and shooting angles in conveying messages effectively. The project was carried out for three months using active participation methods, interviews, and literature studies. The results of the study indicate that cinematography techniques can increase visual appeal, strengthen messages, and build touching and easily accepted narratives to increase public awareness of the importance of using clean water.

Keywords: *Public Service Announcement, Cinematography Technique, Videographer.*

PENDAHULUAN

Masyarakat hidup di era digital yang serba modern. Hampir semua kebutuhan manusia dapat dipenuhi dengan cepat di berbagai aspek kehidupan. Perubahan ini dikenal sebagai revolusi industri, yang menurut para ahli merupakan transformasi besar dalam proses produksi, pemanfaatan teknologi digital, serta integrasi internet dengan industri tradisional. Media digital adalah alat digital yang dapat dirancang, dibuat, digunakan, didistribusikan, diubah, dan digunakan pada perangkat elektronik digital atau sejenisnya yang dapat berfungsi sebagai pembawa pesan kepada orang yang diberi pesan. Media digital mencakup beberapa platform dan saluran yang dapat diakses secara dalam jaringan melalui internet atau perangkat elektronik lainnya (Fauzan, 2020).

Air merupakan salah satu sumber daya alam paling vital bagi kehidupan sehari-hari. Keberadaannya sering kali menjadi tantangan karena faktor peredaran, sirkulasi, dan distribusi yang tidak merata. Seiring dengan meningkatnya populasi manusia, kebutuhan akan air bersih pun semakin bertambah. Manfaat air tetap tersedia bagi generasi mendatang, konservasi air yang efektif dan efisien menjadi hal yang sangat penting (Wardani *et al.* 2021). Oleh sebab itu, selain meningkatkan kesadaran akan bahaya stunting, upaya pelestarian dan pengelolaan air bersih juga harus menjadi prioritas guna menjaga keseimbangan ekosistem dan kesehatan masyarakat.

PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor merupakan perusahaan daerah yang berperan sebagai penyedia utama layanan air bersih bagi masyarakat di Kota Bogor. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas distribusi air bersih, PDAM Tirta Pakuan memiliki peran strategis dalam menjaga ketersediaan air yang layak konsumsi. Keberadaan lembaga ini menjadi sangat penting mengingat permasalahan air bersih di Kota Bogor, seperti keterbatasan akses serta kualitas air yang masih perlu ditingkatkan. Tantangan utama dalam penyediaan air bersih di Kota Bogor antara lain pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat serta dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan sumber daya air. Menghadapi permasalahan tersebut, PDAM Tirta Pakuan menjalankan berbagai upaya, seperti optimalisasi pengelolaan sumber daya air, peningkatan kapasitas produksi, modernisasi infrastruktur, serta penerapan teknologi untuk menjamin distribusi air bersih yang lebih merata dan berkualitas bagi masyarakat (Armadi *et al.*, 2019).

Iklan Layanan Masyarakat, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai kualitas air, proses pengolahan, serta manfaat dari penggunaan air bersih. PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor juga dapat mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghematan air, pemanfaatan yang lebih efisien, serta penerapan perilaku yang lebih ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu jenis konten audio visual yang digunakan PDAM untuk media pemasaran, yaitu berbentuk iklan layanan masyarakat (ILM). Audio visual, (Ahdar dan Nusriani, 2023). Perpaduan antara gambar, video, suara, dan teks dapat memperjelas isi pesan serta membuat komunikasi lebih menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh penerima. Audio visual sebuah alat bantu yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide (Alifah, 2020).

Proses pembuatan iklan layanan masyarakat, berbagai pihak terlibat, salah satunya adalah videografer. Peran videografer sangat krusial dalam produksi iklan layanan masyarakat, karena mereka bertanggung jawab dalam menangkap, merekam, serta mengedit gambar dan suara yang akan digunakan dalam iklan tersebut (Widarti, 2021).

Kualitas visual dan audio yang baik menjadi faktor penting dalam menarik perhatian publik serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Videografer juga harus mampu memahami dan menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan oleh PDAM, kemudian menerjemahkannya ke dalam bentuk visual yang menarik serta mudah dipahami oleh masyarakat. Videografer juga harus memahami audiens target dari iklan layanan masyarakat tersebut (Fauzi, 2021).

Proyek ini berfokus pada analisis peran videografer dalam produksi iklan layanan masyarakat yang bertujuan mengedukasi masyarakat Kota Bogor tentang pentingnya penggunaan air bersih, khususnya dalam wilayah cakupan PERUMDA Tirta Pakuan. Proses produksi, videografer memegang peran penting dalam menangkap, merekam, dan mengolah materi visual serta audio agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif oleh masyarakat. Bertujuan agar konten mampu meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya konservasi air dan penggunaan air bersih yang bijaksana. Tujuan dari proyek ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran videografer dalam menciptakan konten visual edukatif yang mampu membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan air bersih secara bijak.

METODE

Dalam penelitian ini Proses produksi proyek akhir berupa Iklan Edukasi tentang Penggunaan Air Bersih berlangsung sekitar tiga bulan, dari Februari hingga Mei 2025. Kegiatan ini berlokasi di Kantor PERUMDA Tirta Pakuan Kota Bogor, yang terletak di Jl. Siliwangi 16142, Bogor Timur. Waktu pelaksanaannya tidak dilakukan setiap hari, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan, seperti pengambilan data saat shooting, diskusi, dan kegiatan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan proyek akhir ada tiga cara sebagai berikut: *pertama*, partisipasi aktif. Teknik partisipasi aktif dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan kantor baik melalui media sosial, kegiatan lapangan seperti turut ikut dalam kunjungan atau acara yang dilaksanakan PERUMDA Tirta Pakuan. *Kedua*, wawancara. Teknik wawancara merupakan cara yang penulis lakukan dalam pengumpulan data. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak staff PERUMDA Tirta Pakuan dalam proses produksi konten. Beberapa pihak yang diwawancarai adalah Koordinator PERUMDA Tirta Pakuan. Penulis dalam menggunakan jenis wawancara mendalam dan terbuka sehingga dapat mengungkapkan secara mendalam tanpa ada tekanan namun masih mengacu pada pokok bahasan, sehingga informasi yang diperoleh merupakan data yang objektif. *Ketiga*, studi pustaka. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan melalui pencarian data melalui berbagai sumber literatur, seperti buku dan bahan bacaan lain yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Hal ini dilakukan guna mendukung teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam Laporan Akhir.

Subyek Proyek

Proyek akhir di PERUMDA Tirta Pakuan mencakup produksi tiga video Iklan Layanan Masyarakat (ILM) tentang edukasi penggunaan air bersih, masing-masing berdurasi 2-3 menit. Proses ini melibatkan penerapan teknik sinematografi dalam pengambilan gambar iklan tersebut. Pelaksanaan proyek di PERUMDA Tirta Pakuan

didasarkan pada diskusi perencanaan awal, yang menyoroti kebutuhan akan iklan layanan masyarakat guna mendukung edukasi, sosialisasi, dan promosi penggunaan air bersih.

Alat dan Bahan Proyek

Alat yang digunakan untuk digunakan saat produksi video iklan layanan masyarakat yaitu kamera, *tripod*, *stabilizer*, *lighting*, *clip on*, *drone*, *memory card*.

Prosedur Kerja Kegiatan

Prosedur kerja yang dibuat akan menjadi acuan selama proses pembuatan video iklan layanan masyarakat mulai tahap produksi, proses produksi hingga pasca produksi video iklan layanan masyarakat adapun beberapa tahap dalam prosedur kerja kegiatan.

1. Observasi lapangan atau studi awal mengenai permasalahan yang ingin diangkat, yaitu penggunaan air bersih.
2. Setelah observasi, dilakukan pembagian tugas (*jobdesk*) untuk setiap anggota tim produksi, seperti: Sutradara, Penulis Naskah, Kameramen, Editor video.
3. *Brainstorming*. Tim melakukan diskusi untuk menyatukan ide, konsep, dan pesan yang ingin disampaikan dalam ILM, tema: Hemat air, gunakan air bersih dengan benar.
4. Penyusunan Naskah. Berdasarkan hasil *brainstorming*, naskah iklan mulai disusun. Naskah mencakup: Dialog atau narasi, alur cerita, lokasi dan properti yang dibutuhkan.
5. Pengambilan dan Pengecekan Gambar. Proses produksi dilakukan, yaitu: *Shooting* sesuai naskah dan *storyboard*, Pengecekan hasil rekaman di lapangan untuk memastikan, kualitas gambar dan suara.
6. *Editing*. Tim editor mulai menyusun hasil rekaman menjadi satu video utuh, menambahkan: Musik latar, Efek suara, Teks atau grafis pendukung, *voice over*.
7. *Screening* Video. Video yang sudah diedit ditonton bersama tim (atau pihak PDAM) untuk menilai apakah pesan sudah tersampaikan dengan efektif.
8. Revisi. Jika ditemukan kekurangan saat *screening*, dilakukan revisi seperti: Memotong adegan Mengganti bagian narasi, Menyesuaikan durasi.
9. Pengunggahan. Setelah revisi selesai dan video dianggap layak, Iklan Layanan Masyarakat (ILM) siap diunggah ke Halte Buskita Kota Bogor dan media sosial seperti *reels instagram*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teknik Sinematografi

Proses pengambilan gambar atau *shooting* memegang peranan penting dalam menentukan kualitas akhir sebuah video. Oleh karena itu tahap ini, dibutuhkan teknik-teknik tertentu seperti teknik sinematografi agar hasil gambar yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Karwandi *et al.* 2015) menyebutkan bahwa *shooting* merupakan tahapan krusial dalam produksi video. Aktivitas ini tidak hanya sebatas merekam suatu peristiwa, namun setiap gambar yang diambil oleh seorang videografer harus memiliki alasan atau tujuan tertentu. Selain itu, gambar tersebut juga harus mampu menyampaikan informasi yang ingin disampaikan kepada penonton.

Pengambilan gambar tidak hanya sekadar merekam sebuah peristiwa, melainkan merupakan proses kreatif yang membutuhkan tanggung jawab besar dari seorang videografer. Mereka dituntut untuk menghasilkan visual yang tajam, jelas, dan terfokus

pada objek utama. Untuk mewujudkannya, seorang videografer harus menguasai berbagai teknik sinematografi, seperti memilih jenis dan sudut pengambilan gambar, menyusun komposisi visual, serta mengatur pergerakan kamera secara efektif.

Type of shot

Ukuran dalam pengambilan gambar, atau yang dikenal dengan *type of shot size*, merujuk pada seberapa besar atau kecil objek terlihat dalam sebuah frame. Setiap ukuran shot memiliki arti tersendiri yang dapat memengaruhi penyampaian visual ketika digunakan dalam proses perekaman. Menurut (Mekongga *et al.* 2022). *Type of shot size* berperan penting dalam membentuk alur cerita secara visual di benak penonton. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teknik ini sangat penting bagi para videografer. Penguasaan teknik pengambilan gambar yang tepat, videografer dapat menentukan jenis shot yang paling sesuai dengan objek yang ingin ditonjolkan. Oleh karena itu, menurut (Sari & Abdullah 2020), terdapat beberapa jenis shot yang diklasifikasikan berdasarkan ukurannya. Klasifikasi ini sangat membantu dalam memperkuat penyampaian pesan melalui komunikasi visual.

1. Long Shot

Teknik *long shot* biasanya digunakan oleh videografer untuk merekam subjek dari jarak sedang. Serupa dengan *extreme long shot*, teknik ini memiliki cakupan yang lebih sempit dan memberikan perhatian lebih besar pada subjek utama. Fokus utama dalam pengambilan gambar *long shot* adalah memastikan subjek terlihat jelas dalam konteks lingkungan sekitarnya tanpa kehilangan detail penting. Teknik ini sering dimanfaatkan dalam adegan yang menampilkan seluruh tubuh subjek agar penonton dapat memahami hubungan antara tokoh dan latar secara seimbang, *long shot* menjadi pilihan efektif dalam membangun suasana dan memperkuat narasi visual.

2. Medium Shot



Gambar 1. Medium Shot Iklan Layanan Masyarakat

Menampilkan objek secara lebih dekat dan detail. Teknik pengambilan gambar ini biasanya mencakup area dari bagian atas kepala hingga pinggang subjek. Penggunaan *medium shot* sangat berguna dalam mendukung penyampaian cerita secara visual, karena mampu menampilkan ekspresi wajah serta gerakan tubuh yang memperkuat narasi. Teknik ini sering digunakan dalam adegan dialog atau interaksi antar karakter, karena mampu menangkap emosi sekaligus bahasa tubuh dengan proporsional. *Medium shot*

menjadi salah satu pilihan penting dalam proses sinematografi untuk menjaga keseimbangan antara detail dan konteks lingkungan sekitar.

3. *Extreme Long Shot*

Dunia videografi, teknik *extreme long shot* (ELS) digunakan untuk menangkap gambar dengan cakupan yang sangat luas, seperti panorama alam atau keseluruhan panggung dalam suatu adegan. Teknik ini memungkinkan penonton melihat latar atau lingkungan secara menyeluruh, sehingga menciptakan kesan ruang yang luas dan terbuka. Menurut (Hidayat, 2019) menekankan bahwa ELS digunakan untuk menunjukkan pemandangan secara luas, dengan motivasi menampilkan gerak cepat atau pemandangan.

Penggunaan ELS yang tepat dapat memperkuat unsur visual dalam cerita dan memperdalam pemahaman penonton terhadap konteks atau suasana yang dibangun. Dalam produksi film, teknik ini sering digunakan pada awal adegan sebagai pembuka atau transisi untuk memberikan orientasi ruang dan suasana yang kuat.

4. *Medium Long Shot*

Medium Long Shot dimanfaatkan oleh videografer untuk menangkap subjek dari jarak menengah, namun tetap mempertahankan sebagian besar bagian tubuh dalam bingkai. Umumnya, teknik ini merekam mulai dari bagian atas kepala hingga lutut, sehingga memberikan tampilan yang tidak terlalu dekat namun tetap menyajikan konteks visual yang cukup lengkap. Penerapan medium long shot yang tepat mampu memperkuat penyampaian cerita secara visual, karena membantu penonton memahami ekspresi karakter, interaksi dengan lingkungan sekitar, serta keterkaitan mereka dengan elemen lain dalam cerita. Menurut Nanda (2022) mengenai film *Perempuan Tanah Jahanam*, ditemukan bahwa penggunaan berbagai jenis shot, termasuk Medium Long Shot, berperan dalam membentuk suspense dan emosi penonton. MLS digunakan untuk menampilkan interaksi karakter dengan lingkungan, memperkuat narasi visual, dan membantu penonton memahami ekspresi serta keterkaitan karakter dengan elemen lain dalam cerita.

5. *Full Shot*

Teknik pengambilan gambar dalam dunia sinematografi yang memperlihatkan seluruh tubuh subjek, mulai dari kepala hingga kaki, biasanya dengan memberikan sedikit ruang kosong di bagian atas kepala dan bawah kaki. Teknik ini memiliki peran penting dalam memperkenalkan karakter secara menyeluruh, memperlihatkan gerakan atau aksi secara jelas, serta memberikan gambaran umum tentang latar tempat atau situasi di sekitar subjek. Penggunaan yang tepat, *full shot* mampu memperkuat alur visual dalam cerita dan membantu penonton untuk lebih memahami hubungan antara karakter dan lingkungannya. *shot* ini sering digunakan dalam adegan pembuka atau pengenalan tokoh, karena mampu menyampaikan ekspresi tubuh sekaligus kondisi sekitar dalam satu frame yang utuh.

6. *Extreme Close up*

Extreme Close Up adalah teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan jarak sangat dekat terhadap objek, sehingga hanya menampilkan bagian tertentu secara detail, seperti mata, bibir, atau benda kecil lainnya. Fokus utama dari teknik ini adalah memperlihatkan elemen-elemen kecil secara tajam agar penonton dapat menangkap detail yang mungkin terlewat pada shot biasa. Dengan mempersempit ruang pandang dalam frame, teknik ini mampu menciptakan kesan intens, tegang, dan emosional yang kuat. Shot ini sering digunakan dalam adegan-adegan yang memerlukan penekanan ekspresi, emosi, atau simbol tertentu untuk memperdalam makna narasi visual. Dunia perfilman, penggunaan *extreme close up* sering kali menjadi alat efektif untuk membangun kedekatan emosional antara penonton dan karakter atau objek yang ditampilkan.

7. *Close Up*

Teknik *Close Up* merupakan metode pengambilan gambar dengan jarak yang cukup dekat, di mana hanya bagian kepala hingga dada objek yang terlihat dalam frame. Jenis shot ini sangat efektif untuk menangkap detail ekspresi wajah secara lebih jelas dan mendalam. Teknik ini digunakan bukan untuk menampilkan percakapan, melainkan untuk menonjolkan emosi atau reaksi dari karakter melalui raut wajah. Karena fokusnya pada ekspresi, *Close Up* sering kali digunakan dalam momen-momen dramatis atau emosional untuk memperkuat keterlibatan penonton secara psikologis. Penggunaan teknik ini dapat memberikan kedalaman narasi visual dan membantu membangun koneksi emosional antara karakter dan audiens.

8. *Big Close Up*

Big Close Up (BCU) adalah teknik pengambilan gambar dari jarak sangat dekat yang biasanya menyorot area kepala objek, mulai dari leher atau bahu hingga bagian atas kepala. Jenis shot ini umumnya digunakan oleh videografer untuk tidak hanya menampilkan ekspresi wajah secara detail, tetapi juga untuk mempertegas emosi yang ingin disampaikan oleh tokoh dalam adegan. Penggunaan BCU secara tepat dapat memperkuat cerita visual serta menciptakan hubungan emosional yang lebih dalam antara penonton dan karakter atau elemen penting dalam narasi. Oleh karena itu, shot ini mampu mempertegas suasana dan menjadikan pengalaman menonton terasa lebih personal dan menyentuh.

9. *Medium Close Up*

Medium Close-Up (MCU) salah satu teknik pengambilan gambar dalam dunia sinematografi yang memperlihatkan subjek dari area bahu atau dada hingga bagian atas kepala. Jenis shot ini mampu menciptakan keseimbangan visual antara ekspresi wajah karakter dan sedikit latar belakang yang menyertainya. Komposisi ini, penonton dapat lebih mudah merasakan emosi tokoh tanpa kehilangan konteks tempat. Penggunaan MCU yang tepat dapat memperkuat penyampaian cerita secara visual serta meningkatkan keterlibatan emosional penonton terhadap karakter yang ditampilkan. Teknik ini sering digunakan dalam adegan percakapan atau momen penting karena mampu menyoroti respons emosional tokoh secara jelas. Oleh karena itu, penguasaan

teknik MCU menjadi salah satu keterampilan penting bagi sineas maupun videografer dalam membangun narasi yang kuat dan menyentuh.

Camera Movement

Proses pengambilan gambar, terdapat berbagai pendekatan yang digunakan sesuai dengan tujuan dan jenis video yang diproduksi. Salah satu elemen penting dalam hal ini adalah teknik pergerakan kamera. Teknik ini mampu menciptakan nuansa dramatis dengan mengatur cara subjek masuk dan bergerak di dalam bingkai. Teknik tersebut, penonton dapat diarahkan untuk memahami konteks naratif, termasuk waktu dan lokasi kejadian, secara lebih mendalam. Menurut (Lubis *et al.* 2022), terdapat beragam jenis pergerakan kamera yang masing-masing memiliki fungsi dan dampak visual tersendiri. Menurut (Pratista, 2023) pergerakan kamera secara teknis variasinya tidak terhitung, namun secara umum dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu: *pan*, *tilt*, *roll*, *handheld camera*, *tracking*, dan *crane shot*. Teknik-teknik ini tidak dibatasi hanya pada satu gerakan saja, namun dapat saling berkombinasi satu sama lain.

1. Pan

Pan merupakan singkatan dari kata panorama. Istilah panorama digunakan karena shot ini sering kali menggambarkan pemandangan secara luas. *Pan* adalah pergerakan kamera secara horizontal (ke kanan dan ke kiri atau sebaliknya) dengan posisi kamera tetap pada porosnya. Teknik ini juga biasa digunakan untuk mengikuti pergerakan seseorang atau karakter.

2. Tilt

Tilt merupakan pergerakan kamera secara vertikal (atas-bawah ataupun sebaliknya) dengan posisi kamera tetap pada porosnya. *Tilt* sering digunakan untuk memperlihatkan obyek yang tinggi atau raksasa di depan seorang karakter (kamera), seperti misalnya patung raksasa, gedung bertingkat, ataupun gunung. Teknik ini juga tidak jarang digunakan sebagai *shot* penutup film dengan mengarahkan kamera secara perlahan ke atas (*tilt up*) hingga memperlihatkan awan, atau sebaliknya (*tilt down*) sebagai pembuka film.

3. Roll

Roll merupakan pergerakan kamera memutar separuh 180 derajat atau bahkan hingga memutar penuh 360 derajat dengan posisi kamera tetap berada pada porosnya. Teknik pergerakan ini tentu menyebabkan kemiringan *frame* hingga posisi gambar terbalik.

4. Tracking Shot

Tracking shot atau biasa disebut *dolly shot* merupakan pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horizontal. Pergerakan dapat ke arah manapun sejauh masih menyentuh permukaan tanah. Pergerakan kamera ini dapat bervariasi, yaitu: maju (*track forward*), mundur (*track backward*), melingkar, menyamping (*track left/right*), dan sering kali menggunakan rel atau *track*.

5. Crane Shot

Crane shot adalah pergerakan kamera akibat perubahan posisi secara vertikal, horisontal, atau kemana saja selama masih di atas permukaan tanah (melayang). *Crane shot* umumnya menggunakan alat crane yang mampu membawa kamera bersama operatornya sekaligus.

6. Handheld Camera

Salah satu teknik kamera yang biasa digunakan oleh *sineas independent* adalah *handheld camera*. Teknik ini kamera dibawa langsung oleh operator atau videografer tanpa menggunakan alat bantu *tripod* atau *stabilizer* camera. Gaya *handheld camera* memiliki beberapa karakter yang khas yaitu kamera bergerak dinamis dan bergoyang untuk memberi kesan nyata (realistis). Teknik ini biasanya mengabaikan komposisi visual dan lebih menekankan pada obyek yang diambil.

Sudut Pengambilan Gambar/Angle

Sudut kamera adalah sudut pandang ketinggian kamera terhadap obyek yang berbeda dalam *frame* (Pratista, 2023). Posisi kamera yang digunakan akan mempengaruhi keindahan visual. Camera angle penting karena angle membentuk sudut pandang yang akan mempengaruhi persepsi penonton dan dapat menggiring penonton kearah penghayatan dalam tayangan yang telah dibuat.

1. High Angle

Pengambilan gambar dari sudut tinggi, atau yang dikenal sebagai *high angle*, adalah teknik di mana kamera ditempatkan di posisi yang lebih tinggi dari subjek atau adegan yang direkam. Sudut pandang ini sering digunakan untuk menciptakan kesan dramatis atau menyampaikan makna tertentu kepada penonton. Pengambilan gambar dari sudut atas, atau yang sering disebut sebagai *high angle*, merupakan salah satu teknik sinematografi di mana kamera diletakkan lebih tinggi dari objek atau adegan yang akan direkam. Teknik ini biasanya dimanfaatkan untuk memberikan efek dramatis atau menyampaikan pesan visual tertentu kepada penonton.

Menurut (Hikaru, 2022), sudut pengambilan gambar seperti *high angle* memiliki peran penting dalam dunia videografi dan fotografi. Menunjukkan bahwa 97,7% responden percaya bahwa sudut kamera yang digunakan dapat mempengaruhi cara informasi diterima dan dipahami oleh audiens.

Penggunaan *high angle* perlu dirancang secara cermat agar mendukung alur cerita dan menciptakan dampak visual yang diinginkan. Teknik ini juga efektif untuk membangun suasana, mengekspresikan emosi, serta menarik perhatian pemirsa. Dalam konteks produksi visual, sudut pengambilan gambar ini sering digunakan untuk menggambarkan kelemahan, ketidakberdayaan, atau posisi inferior dari karakter dalam sebuah adegan, sehingga membantu memperdalam pemahaman terhadap karakter dan dinamika cerita.

2. Frog Eye

Pengambilan gambar dari sudut yang sangat rendah dan jarak yang dekat melibatkan penempatan kamera hampir sejajar dengan permukaan tanah, dekat dengan objek atau adegan yang direkam. Teknik ini menghadirkan sudut pandang yang tidak

biasa dan memberikan kesan visual yang kuat. Menurut Sabrina (2021) dalam film, di mana teknik *low angle* dan *extreme close-up* digunakan untuk membangun ketegangan dan memperkuat emosi karakter, menjadikan penonton merasa lebih terlibat secara psikologis terhadap dinamika cerita.

Sudut pandang rendah memberikan perspektif yang tidak biasa, membangkitkan rasa penasaran dan daya tarik visual. Teknik ini sering digunakan dalam karya sinematik atau iklan untuk menonjolkan kekuatan, ketegangan, dan keunikan adegan. Pendekatan ini sering digunakan untuk menekankan kekuatan, ketegangan, atau keunikan suatu adegan, terutama dalam karya sinematik atau iklan kreatif.

3. *Eye Level*

Sudut normal, atau yang dikenal sebagai *eye level*, dilakukan sejajar dengan pandangan mata manusia. Posisi kamera yang sejajar ini membuat penonton dapat melihat subjek atau adegan dengan cara yang terasa alami dan realistis. Teknik ini sering digunakan untuk menciptakan kesan netral dan memperkuat hubungan emosional antara penonton dan karakter yang ditampilkan, seolah-olah mereka sedang berbicara langsung. Memberikan kesan alami, penggunaan *eye level* juga dapat membantu menyampaikan pesan cerita secara lebih humanis dan dekat, karena tidak menciptakan dominasi atau inferioritas dari sudut pandang tertentu.

4. *Low Angle*



Gambar 2. *Low Angle* Iklan Layanan Masyarakat

Pengambilan gambar dari sudut rendah, atau *low angle shot*, adalah teknik di mana kamera ditempatkan di bawah subjek yang sedang direkam. Teknik ini memberikan kesan bahwa subjek tampak lebih dominan, kuat, atau berwibawa. Penggunaan sudut rendah menjadi salah satu strategi efektif untuk membentuk persepsi penonton serta memengaruhi emosi mereka. Sama seperti teknik sinematografi lainnya, *low angle* dapat memperkuat narasi visual dan menambah dimensi dramatis pada adegan. Penerapan teknik ini perlu disesuaikan dengan konteks cerita agar efek visual yang dihasilkan mendukung alur dan pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan yang tepat juga dapat meningkatkan kualitas artistik dan memperdalam karakterisasi tokoh dalam sebuah adegan.

5. *Bird Angle*

Bird's-eye view atau sudut pandang dari atas adalah teknik pengambilan gambar di mana posisi kamera berada jauh di atas objek atau subjek yang sedang direkam, biasanya

dari ketinggian yang signifikan. Dunia sinematografi, sudut ini memberikan perspektif ekstrem dari atas ke bawah, memungkinkan penonton melihat keseluruhan area atau situasi dari sudut yang tidak biasa. sudut ini memberikan perspektif ekstrem dari atas ke bawah, memungkinkan penonton melihat keseluruhan area atau situasi dari sudut yang tidak biasa (Wulansari, 2024). Teknik ini sering digunakan untuk menunjukkan skala, pola, atau keramaian, serta untuk menciptakan kesan bahwa karakter atau objek tampak kecil, tak berdaya, atau bahkan terasing dalam lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa seorang videografer memegang peran utama dalam proses produksi video. Tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada proses pengambilan gambar, melainkan juga mencakup tahap perencanaan hingga pengeditan hasil akhir. Sebelum sebuah naskah divisualisasikan menjadi bentuk video, seorang videografer akan melalui tiga tahapan penting. Oleh karena itu, penguasaan terhadap teori-teori sinematografi, seperti teknik pengambilan gambar, *camera angle*, *frame size*, dan *camera movement*, sangatlah penting agar hasil yang diperoleh dapat mendukung pesan yang ingin disampaikan secara visual.

Saran yang dapat diberikan adalah agar dalam proses pembuatan video iklan layanan masyarakat, seluruh tim produksi dapat menjaga komitmen dan rasa tanggung jawab masing-masing. Hal ini penting agar tercipta kerja sama yang solid, sehingga tujuan utama dari produksi, yaitu memberikan edukasi tentang pentingnya penggunaan air bersih, dapat tercapai secara efektif dan sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu yang terlibat untuk menjunjung tinggi sikap profesionalisme guna menjaga kualitas kerja selama proses produksi berlangsung. Hasil akhir yang diperoleh tidak hanya maksimal, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Tambahan, evaluasi rutin terhadap hasil kerja juga perlu dilakukan agar setiap tahap produksi dapat terus mengalami perbaikan dan peningkatan kualitas dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, A., & Nusriani, N. (2023). Pengaruh audio visual media terhadap minat belajar siswa. Tsaqifa Nusantara: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial, 2(1), 33. <https://doi.org/10.24014/tsaqifa.v2i1.20226>.
- Alifah, P. N. (2020). Penerapan model snowball throwing dengan media audio visual untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran PKN di kelas IV MIN 10 Aceh Besar (Doctoral dissertation, UPT Perpustakaan).
- Armadi, D., Hidayat, A., & Simanjuntak, S. M. (2019). Analisis Pengelolaan Air Bersih Berkelanjutan di Kota Bogor (Studi Kasus: PDAM Tirta Pakuan). Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics, 2(1), 1–12. https://doi.org/10.29244/jaree.v2i1.25928Jurnal_Syntax_Literate+9Jurnal_IPB+9AgeconSearch+9
- Fauzan, M. (2020). Pemanfaatan media digital untuk pengenalan angka Arab. Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, 6(6), 352–364.
- Fauzi, A. (2021). Strategi kreatif dalam produksi iklan layanan masyarakat. Jakarta: Penerbit Media Kreatif.
- Hidayat, A. (2019). Film Dokumenter Kehidupan Sosial Anak Asuhan Menggunakan Teknik Sinematik. Jurnal Juvotek, 1(1), 42–73.
- Hikaru, A. B. (2022). Pengaruh Angle Kamera dalam Penerapan Videografi dan Fotografi. Specta: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan, 6(1), 67–72. <https://journal.isi.ac.id/index.php/specta/article/view/6370>.
- Karwandi, Roihan A, Aini Q. (2015). Prinsip dasar pengambilan gambar dalam kamera. Innovative Creative and Information Technology, 1(1), 67–76.
- Lubis MR, Khairani S. Rismayanti. (2022). Perancangan Video Promosi dengan Teknik camera Movement Terhadap Efektivitas Penggabungan Video. Journal Of Computer Science and Informatics Engineereng. 1(3), 153-163.
- Mekongga, I., Sasmita S, Deviana H, Firdaus A. (2022). Media Pembelajaran Animasi Shot Size Sinematografi Berbasis Motion Graphic Pada Program Studi TIMD Jurusan Teknik Komputer Politenik Negeri Sriwijaya. Jurnal JUPITER. Volume 14 (2).
- Nanda, R. (2022). Analisis Type of Shot dan Camera Angle dalam Pembentuk Suspense Film Perempuan Tanah Jahanam. Jurnal Online Seni, 10(2), 45–56
- Pratista H. (2023). Memahami film. Cetakan 3. Yogyakarta: Montase Press 48 Permata LA. 2023. Analisis teknik pengambilan gambar sinematografi dalam film 6/45: Lottery Landing On You. [Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim]
- Sabrina, A. (2021). Analisis Type of Shot dan Camera Angle dalam Pembentuk Suspense Film “Perempuan Tanah Jahanam”. Jurnal OS. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/OS/article/viewFile/2187/851>
- Sari RP, Abdullah A. (2020). Analisis isi penerapan teknik sinematografi video klip monokrom. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi, 1(6), 418-423.
- Widarti, R. (2021). Peran videografer dalam produksi iklan layanan masyarakat. Jurnal Komunikasi Visual, 5(2), 45–57.